

ABSTRACT

M.J. Ari Widayanti (1998) : Fatalism In Hardy's Novels *The Return of The Native* and *The Woodlanders* (A Comparative Study On The Characters)

Fate or destiny is a mysterious thing which cannot be known by anyone, but God. Mankind has their own fates or destinies, and they may accept them. Some people say that fate or destiny has been determined by God, and only God knows human being's fate. Those who believe in fate are called fatalists, and the doctrine of fate is named fatalism.

Thomas Hardy's novels, *The Return of The Native* (1878) and *The Woodlanders* (1887), tell about the phenomena of fatalism. Hardy shows how fate or destiny can be very significant, and this is revealed through the characters, either major or minor. To understand the content of the story clearly, the study has formulated three problems: 1). How is fate reflected in minor characters in *The Return of The Native* and *The Woodlanders* ? 2). How do the major characters view fate in *The Return of The Native* and *The Woodlanders* ?, and 3). How does Hardy convey fatalism in *The Return of The Native* and *The Woodlanders* ?

This study relies on library research. The comparative method with the philosophical approach is used here. It means, the writer analyzes characters' view in both novels. Then the writer compares them. Besides, fatalism is concerned with the philosophical issue.

The answers for the problems have been discovered: 1). Fate is reflected in *The Return of The Native* and *The Woodlanders*, through the minor characters, such as Thomasin Yeobright, Mrs. Yeobright, Clement Yeobright, Marty South, Old South and Grace Melbury. All the minor characters accept their fates. In *The Return of The Native*: Thomasin Yeobright must marry Wildeve, Mrs. Yeobright's death is tragic because she dies without anybody's awareness, and Clement Yeobright's fate is tragic when he accepts his fate hopelessly. In *The Woodlanders*, Marty South must accept her fate when Giles never cares her love, The Old South must accept his fate, and Grace Melbury must accept her fate to

marry Fitzpiers and to leave Giles, 2). The major characters view fate in different ways. Eustacia Vye, in *The Return of The Native*, views fate as her foe. Therefore, she has to struggle against fate. Mean while, Giles Winterborne, in *The Woodlanders*, views destiny as his friend. He absolutely accepts his destiny, and 3). Hardy conveys that civilization and progress has changed fatalism's idea. Therefore, he worries and disagrees with progress.

ABSTRAK

M.J. Ari Widayanti (1998) : Fatalisme Dalam Novel-Novel Hardy : *The Return of The Native dan The Woodlanders* (Suatu Studi Perbandingan Karakter)

Nasib atau takdir adalah sesuatu yang misterius, yang tidak dapat diketahui oleh siapapun, kecuali Tuhan. Setiap umat manusia mempunyai nasibnya sendiri-sendiri, dan mereka mungkin dapat menerima nasib mereka. Beberapa orang berkata bahwa nasib atau takdir sudah ditentukan oleh Tuhan. Hanya Tuhanlah yang dapat mengetahui nasib setiap manusia. Mereka yang percaya pada nasib disebut kaum fatalis, dan ajaran tentang nasib disebut fatalisme.

Dalam novel-novelnya yang berjudul *The Return of The Native dan The Woodlanders*, Thomas Hardy membahas fenomena tentang nasib atau takdir. Hardy menunjukkan bagaimana nasib atau takdir demikian penting yang dinyatakan melalui karakter, baik karakter utama ataupun karakter pendukung. Untuk dapat memahami maksud dalam cerita ini dengan lebih jelas, studi ini telah merumuskan beberapa permasalahan yang terjadi di dalam cerita: 1). Bagaimana nasib direfleksikan melalui karakter-karakter pendukung dalam *The Return of The Native dan The Woodlanders* ?, 2). Bagaimana karakter-karakter utama memandang takdir dalam *The Return of The Native dan The Woodlanders* ?, dan 3). Bagaimana Hardy mengemukakan ide tentang takdir dalam *The Return of The Native dan The Woodlanders* ?

Karya tulis ini dikerjakan dengan cara menganalisa permasalahan, yang sebagian besar perhatiannya didasarkan pada studi pustaka. Metode komparasi dengan pendekatan filosofi digunakan dalam studi ini. Maksudnya, bahwa penulis menganalisa pandangan-pandangan karakter pada ke dua novel tersebut. Kemudian penulis membandingkan pandangan-pandangan mereka. Selain itu, takdir mempunyai hubungan dengan masalah filosofi.

Jawaban untuk permasalahan-permasalahan telah diperoleh: 1). Takdir direfleksikan dalam *The Return of The Native dan The Woodlanders* melalui karakter-karakter pendukung, seperti Thomasin Yeobright, Ny. Yeobright, Clement Yeobright, Mary South, John South, dan Grace Melbury. Semua karakter pendukung menerima nasib mereka. Dalam *The Return*

of *The Native*: Thomasin Yeobright harus menikah dengan Wildeve, kematian Ny. Yeobright menyedihkan karena tidak seorang pun menyadari kematiannya, Clemen Yeobright juga bernasib tragis ketika dia harus menerima nasibnya tanpa harapan. Sedangkan dalam *The Woodlanders*, Marty South harus menerima nasibnya ketika Giles tidak memperdulikan cintanya, Si tua South juga harus menerima nasibnya, dan juga Grace Melbury harus menerima nasibnya ketika dia harus menikah dengan Fitzpiers dan meninggalkan Giles. 2). Karakter-karakter utama melihat takdir dalam pandangan yang berbeda-beda. Eustacia Vye dalam *The Return of The Native*, memandang takdir sebagai musuhnya. Oleh karena itu, dia harus melawan nasibnya. Sementara itu, Giles Winterborne dalam *The Woodlanders* memandang nasib sebagai temannya. Dia menerima takdirnya, dan 3). Hardy menyatakan bahwa peradaban dan kemajuan telah mengubah pandangan tentang takdir. Oleh karena itu, dia merasa khawatir dan tidak setuju dengan adanya kemajuan.